

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TGT
DI KELAS IX-A SMPN 5 KOTA SOLOK**

TESIS



Oleh

**AHMAD AS'ARI
NIM 81164**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

Ahmad As'ari, 2013. Improving the students activities and learning achievement in mathematics trough a cooperative learning model type TGT in class IX-A SMP N 5 Kota Solok. Thesis. Postgraduate Program State University Of Padang.

Activities and outcomes of student learning are two important aspects to consider in determining the success of learning. Activities and outcomes of student learning classes IX-A SMPN 5 Kota Solok remains low. One reason is the learning model used by the teachers still do not empower students. For learning models that do attempt to improve activities and results to learn mathematics students through cooperative learning model type TGT.

This research was classroom action research conducted in two cycles. Subjects were students in grade IX-A Lesson In first semester 2008/2009 in the SMP N 5 Kota Solok. Data collection instrument used sheet-shaped observation of student learning activities, students' test results and field notes. Data analysis technique used is the qualitative and quantitative descriptive analysis.

The results showed that using a model of cooperative learning type TGT can enhance the activity and mathematics student learning outcomes. Mathematics learning activities of students in the cycle I can reach a very good criterion for the activity of persistent activity in the tournament, work on the problems at the LKA, the good criterion for the activity of a group discussion with a friend, once the criteria is less on the teacher asking questions, responding to questions teachers or friends, activities that are not relevant. In the second cycle of increased activity of a discussion with a group of friends to achieve the criteria very well. On the learning of mathematics, the percentage of students who completed rose sharply from 13.3% in cycle I to 93.3% in cycle II. Can be concluded that learning through cooperative learning model can increase the activity of type TGT and student learning outcomes.

ABSTRAK

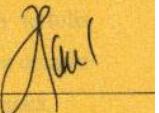
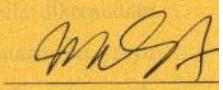
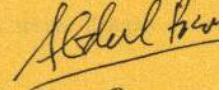
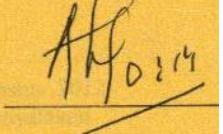
AHMAD AS'ARI, 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di Kelas IX-A SMP N 5 Kota Solok. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-A SMPN 5 Kota Solok masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum memberdayakan siswa. Untuk itu dilakukan upaya model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-A semester I Tahun Pelajaran 2008/2009 di SMP N 5 Kota Solok. Instrumen pengumpul data yang digunakan berbentuk lembar observasi aktivitas belajar siswa, tes hasil belajar siswa dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Aktivitas belajar matematika siswa pada siklus I mencapai kriteria baik sekali untuk aktivitas kegiatan gigih dalam mengikuti turnamen, mengerjakan soal pada LKA, kriteria baik untuk aktivitas berdiskusi dengan teman sekelompok, kriteria kurang sekali mengajukan pertanyaan pada guru, menanggapi pertanyaan guru atau teman, aktivitas yang tidak relevan. Pada siklus II peningkatan aktivitas berdiskusi dengan teman sekelompok mencapai kriteria baik sekali. Pada hasil belajar matematika, persentase siswa yang tuntas meningkat tajam dari 13,3% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. I. Made Arnawa, M.Si.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Abdul Razak, M.Si.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ahmad As'ari*

NIM. : 81164

Tanggal Ujian : 14 - 8 - 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT., dengan rahmat dan karuia-Nya yang tak terhingga penulisan tesis yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di Kelas IX-A SMP N 5 Kota Solok “ dapat penulis selesaikan dengan baik. Selawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan yaitu nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat safa’atnya.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi. M.Pd. dan. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, , M.Pd., MSc. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Sc., Dr. Abdul Razak, M.Si. dan Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbang saran serta kritik untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Aleks Maryunis (Alm.) dan. Dr. Muliyardi, M.Pd. (Alm.) selaku Dosen yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dan inspirasi kepada penulis .
4. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta kepala dan staf tata usaha.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat beserta staf
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok beserta staf.
8. Kepala Sekolah dan keluarga besar SMP Negeri 5 Kota Solok
9. Rekan-rekan mahasiswa konsentrasi Pendidikan Matematika B angkatan 2006

10. Orangtua: Achmad Rahardjo dan Machmudah, mertua: Sutardjo dan Akhatidjah (Almh) dan saudara-saudara tercinta: Ahmad Mas'ud, Nurul Latifah, Risalatul Hanifah, Ahmad Syaifudin dan Muhammad Ridwan.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang pada kesempatan ini tidak bisa disebutkan satu persatu

Teristimewa terimakasih kepada istri terkasih : Tri Budiyanti, M.Si dan anak-anak tersayang : Fathinah Hannim Hamidah. Ahmad Lathif Aziz, yang selalu rela berkorban dan memberikan bantuan serta semangat yang tak terhingga, baik selama perkuliahan maupun selama penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah membalas semua bentuk namuan dengan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat. Amin.

Padang, Agustus 2012

Penulis

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN ..	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran Matematika	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif	9
a. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	12
3. Aktivitas Belajar	14
4. Hasil Belajar Matematika	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pemikiran	18
D. Hipotesis Tindakan	19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Setting Penelitian	21
C. Prosedur Penelitian	22
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Siklus I	32
C. Siklus II	54
D. Pembahasan	64

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan	73
B. Implikasi.....	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	11
2. Aktivitas Belajar Siswa dan Kriterianya	15
3. Data Aktivitas Siswa Dalam Siklus I	45
4. Data Aktivitas Siswa yang Relevan dan Aktivitas Siswa yang Tidak Relevan Pada Siklus I	49
5. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus II	58
6. Data Aktivitas Siswa yang Relevan dan Aktivitas Siswa yang Tidak Relevan Pada Siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kedudukan Siswa Dalam Meja Turnamen	13
2. Kerangka Pemikiran	18
3. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	22
4. Ilustrasi buatan guru saat membahas tentang kekongruenan pada bangun datar.....	34
5. Masalah yang ditanyakan oleh siswa saat Pembelajaran	35
6. Ilustrasi buatan guru saat membahas tentang kekongruenan pada bangun datar.....	36
7. Ilustrasi buatan guru saat membahas tentang kekongruenan pada Segitiga	38
8. Ilustrasi buatan guru saat membahas sifat-sifat kekongruenan pada bangun datar	39
9. Ilustrasi buatan guru saat membahas contoh soal	34
10. Ilustrasi buatan guru saat membahas contoh soal	44
11. Diagram batang Aktivitas yang Relevan dan Aktivitas yang Tidak Relevan Siklus I	50
12. Diagram batang Aktivitas Siswa pada Siklus I	51
13. Diagram batang Aktivitas Siswa dalam Siklus II	58
14. Diagram batang Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I dan Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Matematika kelas IX Materi Pokok Kesebangunan dan kongruensi pada Bangun Datar	79
2. Penetapan KKM Mata pelajaran Matematika	83
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran	85
4. Lembar Kerja Akademik	99
5. Soal <i>Games</i> Turnamen	141
6. Jawaban <i>Games</i> Turnamen	153
7. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I	159
8. Naskah Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	160
9. Kunci Jawaban Hasil Belajar Siklus I	162
10. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II	165
11. Naskah Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	166
12. Kunci Jawaban Hasil Belajar Siklus II	167
13. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I	170
14. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	172
15. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	174
16. Lembar Skor <i>Game</i>	180
17. Catatan Lapangan	200
18. Foto Siswa sewaktu Pelaksanaaan PTK	206
19. Validasi Perangkat pembelajaran	207

20. Surat Mohon Izin Penelitian
21. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian
22. Surat Izin melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Adanya peran sentral demikian membuat isi serta proses pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Implikasinya, jika pada saat ini masyarakat Indonesia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional maka isi dan proses pendidikan perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia, oleh karena itu untuk mencapainya maka pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Tuntutan global saat ini yang kompetitif dan terus berubah, berujung pada upaya mendorong dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaruan.

Dalam konteks pembaruan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu di soroti yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Saat ini pemerintah sedang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kelanjutan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penerapan KTSP di sekolah menghendaki guru merubah orientasi dari target penguasaan materi ke paradigma pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Kenyataan yang terjadi di SMPN 5 Kota Solok adalah proses pembelajaran matematika di kelas saat ini yang tengah berlangsung tidak berjalan secara optimal seperti yang diharapkan. Kondisi tersebut terlihat hampir sebagian besar proses pembelajaran di kelas didominasi oleh guru. Guru lebih banyak memberikan informasi. Para siswa terlihat belum begitu banyak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hampir sebagian besar siswa tidak mengajukan pertanyaan saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal lain lagi ditemukan sebagian besar dari siswa hanya melihat, mendengar dan mencatat saat guru menerangkan. Kemudian saat dilakukan pemantauan melalui bimbingan individual ketika mengerjakan latihan, terlihat banyak siswa menemukan kendala dalam menyelesaikannya.

Proses pembelajaran di kelas yang telah dilakukan hampir sebagian besar menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam penggunaan model pembelajaran itu diselingi dengan metode demonstrasi melalui alat peraga oleh guru dengan maksud untuk memperjelas kompetensi yang disampaikan. Namun saat dilakukan pengecekan kompetensi matematika yang telah dipelajari, masih terdapat banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan. Jika ada siswa dapat menjawab pertanyaan, itupun karena mereka melihat lagi buku catatan atau buku cetak.

Penulis menyadari bahwa pemberian soal atau pertanyaan yang diberikan kepada siswa seringkali disampaikan dengan cara rutin. Pemberian soal digunakan dengan cara menuliskannya dipapan tulis atau dengan cara memberitahukan halaman pada buku pegangan siswa.

Fenomena lain yang dijumpai saat ini adalah kondisi kelas di mana siswa yang cukup banyak, dan dengan tingkat keragaman yang tinggi dalam kompetensi matematika. Ada siswa yang berkemampuan tinggi dan terdapat banyak siswa yang berkemampuan belum memadai dalam menguasai kompetensi matematika.

Kondisi tersebut membuat penulis mengalami kesulitan untuk melakukan bimbingan secara individual secara terus menerus, dan apabila bimbingan individual itu dilakukan akan menyebabkan kemungkinan lebih banyak waktu yang tersita dan sifat ketergantungan yang tinggi siswa terhadap guru.

Dalam hal lain ditemukan beberapa siswa yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran berupaya mencari informasi dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam matematika saat mengerjakan latihan. Siswa yang berkemampuan tinggi terkadang merasa risih saat diminta secara formal membantu siswa lain yang menemukan kesulitan untuk memberikan bimbingan. Mereka belum terbiasa untuk saling berkolaborasi untuk memecahkan suatu persoalan. Padahal kemampuan ini perlu untuk senantiasa dikembangkan siswa dalam rangka hidup bersama di tengah masyarakat.

Selain kemampuan kerja sama secara efektif, sikap kompetitif harus pula dimiliki siswa. Sikap kompetitif ini sejalan dengan salah satu prinsip kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan yaitu prinsip belajar mandiri dan belajar bersama. Lebih lanjut Masnur (2007: 51) menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa belajar mandiri melalui penyelesaian tugas individual, pembuatan karya individual yang menungkinkan mereka berkompetisi secara sportif untuk memperoleh penghargaan hakiki. Pada saat

bersamaan, KBM juga perlu menyiapkan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga memungkinkan tumbuhnya semangat bekerja sama yang mendorong tumbuhnya solidaritas, simpati, dan empati, terhadap orang lain. Dengan demikian, ragam KBM selalu bergerak dari dua kutub: belajar mandiri dan belajar bersama. Kondisi demikian memungkinkan siswa berkompetisi secara sportif, sekaligus menyadari perlunya bekerja sama.

Namun kondisi di kelas terlihat siswa belum memiliki sikap kompetitif ini. Hampir sebagian besar tidak berusaha menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah dengan secara sungguh-sungguh. Pada saat memeriksa pekerjaan rumah siswa sering dijumpai, bahwa mereka menyatakan hanya menyalin dari teman. Kemudian saat mendapatkan nilai yang kurang memadai siswa terlihat belum berupaya bersungguh-sungguh untuk belajar kembali untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

Rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi di SMPN 5 Kota Solok. Dalam hal ini penulis menemukan dengan kondisi pencapaian hasil belajar matematika sebagian besar siswa masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu siswa dikatakan tuntas mata pelajaran matematika untuk kelas IX di SMPN 5 Kota Solok apabila telah mencapai 60. Rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IX Tahun Pelajaran 2006/2007 yaitu sebesar 48,27%. Hal ini menunjukkan nilai hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Beberapa temuan yang diuraikan di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi kenyataan yang dihadapi dan kondisi harus dicapai. Untuk itu penulis mencoba memecahkan permasalahan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Dalam model pembelajaran kooperatif siswa diberi peluang untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran guru sebagai pemberi informasi (*teacher centered*) dapat dikurangi. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kompetensi siswa.

Kompetensi-kompetensi matematika yang dipelajari saat pembelajaran kooperatif dilakukan, lebih mengutamakan siswa untuk dapat bekerjasama saling membantu dalam mengkonstruksi pengetahuan dalam kelompok yang tingkat kemampuannya heterogen. Dengan demikian ada dua hal yang terjadi yaitu siswa yang berkemampuan kurang akan mendapat bantuan dari siswa yang berkemampuan tinggi teman sekelompoknya, dan sebaliknya siswa yang berkemampuan tinggi akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan penguasaanya karena ia telah memberikan penjelasan kepada temannya yang berkemampuan rendah. Kondisi seperti ini akan meningkatkan motivasi, kemampuan pemahaman konsep matematika, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi secara lisan, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu adanya ketergantungan positif antar anggota dalam kelompok dan akuntabilitas individual akan menumbuhkan sikap belajar mandiri (sikap kompetitif) dan belajar kelompok (sikap bekerja sama). Atas dasar pendapat tersebut diperkirakan penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri berperan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah ditemukan beberapa kendala yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih matematika rendah.
2. Siswa kurang memiliki sikap kompetitif yang memadai.
3. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
4. Siswa belum terbiasa belajar secara bekerja sama
5. Model pembelajaran kurang bervariasi dan cenderung berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran seperti yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi supaya apa yang akan diteliti menjadi terfokus pada permasalahan yang mendasar dan memberikan dampak yang luas terhadap hasil belajar. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, 2). Hasil belajar matematika siswa masih rendah. Upaya yang dipilih untuk menanggulangi masalah tersebut agar terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournamenst* (TGT).

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas IX SMPN 5 Kota Solok melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN 5 Kota Solok melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas IX-A SMPN 5 Kota Solok melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX-A SMPN 5 Kota Solok melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Guru matematika dan guru mata pelajaran lain dalam pembelajaran di sekolah, sebagai salah satu bentuk alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran.
2. Pemberian kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran dalam rangka mencapai pembelajaran yang berkualitas.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX- A di SMP N 5 Kota Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Aktivitas belajar matematika siswa pada siklus I mencapai kriteria baik sekali untuk aktivitas kegiatan gigih dalam mengikuti turnamen, mengerjakan soal pada LKA, kriteria baik untuk aktivitas berdiskusi dengan teman sekelompok, kriteria kurang sekali mengajukan pertanyaan pada guru, menanggapi pertanyaan guru atau teman, aktivitas yang tidak relevan. Pada siklus II peningkatan aktivitas berdiskusi dengan teman sekelompok mencapai kriteria baik sekali. Pada hasil belajar matematika, persentase siswa yang tuntas meningkat tajam dari 13,3% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II.
- II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa di kelas IX A di SMPN 5 Kota Solok.

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan aktivitas belajar dalam menguasai kompetensi matematika.

Model pembelajaran kooperatif Tipe TGT dalam penelitian ini menggunakan informasi/materi berupa Lembar Kerja Akademik (LKA). Siswa dibantu mengkonstruksi pengetahuan ke dalam dirinya melalui kerjasama dengan teman di kelompoknya saat menyelesaikan lembar kerja ini.

Kelompok siswa yang disusun adalah kelompok heterogen, baik jenis kelamin, kemampuan sosial dan tingkat berfikirnya, agar siswa mampu bekerja sama dan berkompetisi dalam kondisi kehidupan mendatang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini dapat disarankan beberapa hal berikut :

1. Siswa sebaiknya memanfaatkan pembelajaran kooperatif Tipe TGT dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan belajarnya baik secara kognitif maupun afektif, seperti berdiskusi dengan teman sekelompok, mengerjakan soal pada LKA,

gigih dalam mengikuti *game* turnamen. Ketergantungan siswa terhadap guru sebagai satu-satunya sumber belajar dapat di minimalkan.

2. Pembelajaran kooperatif Tipe TGT sebaiknya digunakan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk menjadi pembelajar sejati, bersifat menantang sekaligus menyenangkan.
3. Bagi guru yang akan menggunakan Pembelajaran kooperatif Tipe TGT sebaiknya melakukan persiapan yang matang berkenaan dengan waktu yang digunakan dalam mengadakan *games* turnamen dan perlengkapan, pembentukan kelompok belajar.
4. Pimpinan sekolah hendaknya memiliki pertimbangan saat pengambilan kebijakan untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa matematika maupun mata pelajaran lain sebagai variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleks Maryunis. 2003. "Action Research Dalam Bidang Pendidikan". Skolar Jurnal Kependidikan, 4(2):111-137.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning* : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- A.Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Draft Final Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Buku 1-3*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi, Reardon, Mark dan Singer-Nourie, Sarah. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Terjemahan oleh:ary Nilandari. 2002. Bandung: Kaifa.
- Dimyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Grouws,Douglas A. Dan Kristin J.Cebulla. 2000. *Educational Practices Series-4:Improving Student Achievement in Mathematics*. (<http://www.iaoed.org/files/prac04e.pdf>).diakses 26 September 2011).